

PENGARUH PENGGUNAAN PAKAN KOMERSIAL TERFERMENTASI PADA AYAM POTONG PERIODE FINISHER TERHADAP PRESENTASE KARKAS DAN LEMAK ABDOMINAL

Dwi Aprianto¹, Muhammad Farid Wadjidi², Irawati Dinasari²
¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang
Email: dwiaprianto172@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis persentase karkas dan lemak abdominal fase finisher yang telah diberi pakan komersial hasil fermentasi yang telah ditambah *Aspergillus niger* dan tetes tebu. Materi yang digunakan adalah ayam potong 100 ekor umur 21 hari yang dibagi pada 15 petak. Untuk setiap petak berisi enam sampai tujuh ekor ayam potong. Metode penelitian percobaan ini menggunakan rancangan acak lengkap dengan 5 perlakuan dan 3 kali ulangan, P0: penggunaan pakan komersial terfermentasi 0%, P1: penggunaan pakan komersial terfermentasi 25%, P2: penggunaan pakan komersial terfermentasi 50%, P3: penggunaan pakan komersial terfermentasi 75%, P4: penggunaan pakan komersial terfermentasi 100%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis ragam satu arah. Hasil analisis ragam dapat pengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persentase karkas dan sangat berpengaruh nyata ($P < 0,01$) terhadap persentase lemak abdominal. Rata – rata persentase karkas P0: 62,37%, P1: 65,76, P2: 69,55%, P3: 67,83%, P4: 66,70%. Sedangkan rata – rata persentase lemak abdominal P0: 5,95%, P1: 5,65%, P2: 6,12%, P3: 5,53%, P4: 4,72%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan pakan komersial terfermentasi dapat diterima terhadap persentase bobot karkas dan lemak abdominal

Kata kunci : Persentase Karkas Dan Lemak Abdominal.

THE EFFECT OF USE OF COMMERCIAL FERMENTATION FEED ON CHICKEN CUT PERIOD OF FINISHER ON PRESENTAGE OF ABDOMINAL CARE AND FAT

ABSTRACT

*This study aims to analyze the percentage of finisher carcass and abdominal fat which has been given commercial fermented feed which has been added by *Aspergillus niger* and sugar cane drops. The material used was 100-piece chicken aged 21 days divided into 15 plots. Each plot contains 6 to 7 pieces of chicken. This experimental research method uses a completely randomized design with 5 treatments and 3 replications, P0: 0% fermented commercial feed use, P1: 25% fermented commercial feed use, P2: 50% fermented commercial feed use, P3: fermented commercial feed use 75 %, P4: 100% fermented commercial feed use. The data obtained in this study were analyzed using one-way variance analysis. The results of variance analysis had a significant effect ($P < 0.05$) on carcass percentage and were highly significant ($P < 0.01$) on the percentage of abdominal fat. The average percentage of carcass P0: 62.37%, P1: 65.76, P2: 69.55%, P3: 67.83%, P4: 66.70%. While the average percentage of abdominal fat P0: 5.95%, P1: 5.65%, P2: 6.12%, P3: 5.53%, P4: 4.72%. The conclusion of this study is that commercially fermented feed use can be accepted against the carcass and abdominal fat weight percentages*

Keywords: Percentage of Abdominal Carcass and Fat.

PENDAHULUAN

Faktor untuk menentukan keberhasilan usaha peternakan adalah faktor genetik, faktor pakan dan manajemen pemeliharaan yang baik. Dalam memelihara ayam potong komponen terbesar adalah total biaya produksi pakan karena biaya untuk pakan selama proses produksi mencapai 70 persen biaya yang harus dikeluarkan peternak. Untuk mendapatkan hasil yang baik supaya ayam bisa tumbuh dan berproduksi optimal faktor pakan perlu diperhatikan dengan harapan dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Peternak ayam potong pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan pakan ayamnya menggunakan pakan komersil, karena pakan komersil telah memenuhi standart kebutuhan zat makanan yang telah disusun komposisinya sesuai kebutuhan makanan yang telah ditetapkan, pakan komersil banyak tersedia di pasaran. Berhubung harga pakan komersil tersebut relatif mahal berakibat peternak keuntungannya bisa berkurang, bahkan bisa mengalami kerugian pada saat keadaan tertentu dikarenakan biaya produksi jauh lebih besar dari hasil panen penjualan ayam. Upaya untuk mengatasi usaha dalam menekan biaya pakan adalah dengan mengurangi penggunaan pakan komersil atau membuatnya menjadi pakan fermentasi tanpa menyebabkan terhadap pertumbuhan sehingga dapat menghemat biaya pembelian pakan.

Maka dari itu dengan memanfaatkan bahan pakan lokal mudah didapat tersedia disekitar tempat adalah cara alternatif untuk menekan biaya pakan menjadi pakan yang berkualitas.

MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kandang ayam potong milik salah satu peternak di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso. Selama 14 hari mulai tanggal 28 Mei 2019 – 11 Juni 2019.

Materi yang digunakan adalah ayam potong fase finisher 100 ekor, Bahan pembuatan pakan fermentasi berupa pakan komersial 100 kg, Aspergillus niger 300 ml, tetes tebu 500 ml.

Variabel yang diamati adalah persentase karkas dihitung dengan cara membandingkan berat karkas dengan berat hidup dikali seratus persen, persentase lemak

abdominal dengan cara membandingkan berat lemak abdominal dengan berat hidup dikali seratus persen. Hasil penelitian ini menggunakan analisis ragam satu arah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

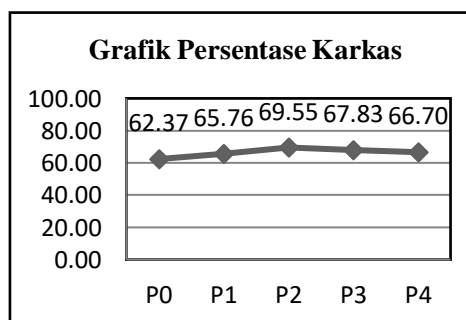
Dari hasil analisis ragam menunjukkan bahwa penggunaan pakan komersial terfermentasi berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persentase karkas. Rataan persentase karkas tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Rataan persentase karkas.

Perlakuan	Rata-rata	Notasi BNT
P0 (0%)	62,37	a
P1 (25%)	65,76	ab
P2 (50%)	69,55	c
P3 (75%)	67,83	bc
P4 (100%)	66,70	bc

Pada persentase karkas secara signifikan persentase bobot karkas yang mendapat semua perlakuan ransum komersial fermentasi persentasenya tinggi jika dibandingkan dengan perlakuan ransum kontrol. Disebabkan karena kualitas pakan yang lebih disukai oleh ayam dan pola makan menjadi lebih meningkat sehingga menghasilkan bobot badan dan karkas yang tinggi. Dengan perlakuan pemberian pakan fermentasi 50% adalah hasil persentase karkas lebih tinggi dan disusul pemberian 75% dan 100% yang mulai menurun. disebabkan karena otot mengandung sekitar 75 % air (dengan kisaran antara 65-80%) terhadap bobot badan

Adapun grafik persentase karkas dapat dilihat pada gambar satu.



Gambar 1. Grafik persentase karkas.

Dari analisis ragam lemak abdominal persentasenya sangat berpengaruh nyata ($P < 0,01$). Rata – rata persentase lemak abdominal tertera pada Tabel dua.

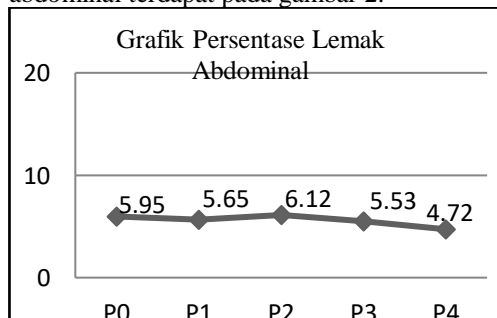
Tabel 2. Rataan persentase lemak abdominal

Perlakuan	Rata-rata	Notasi BNT
P0 (0%)	5,95	c
P1 (25%)	5,65	b
P2 (50%)	6,12	b
P3 (75%)	5,53	b
P4 (100%)	4,72	a

Persentase lemak abdominal rendah dikarenakan pakan fermentasi mengindikasikan terdapatnya produk metabolisme dari pakan fermentasi yang dapat menurunkan kadar trigliserida dan kolesterol ayam potong. Asam organik khususnya asam laktat banyak terdapat pada pakan fermentasi sebagai hasil dari aktivitas bakteri asam laktat di dalamnya

Pembentukan energi akan terhambat jika kandungan asam laktat yang tinggi khususnya glikolisis akan berakibat menurunnya trigliserida dan asetil KoA, padahal energi dan asetil KoA dalam biosintesis lipida tubuh berkomponen penting dalam biosintesis, juga sebagai deposit dalam tubuh ayam termasuk juga lemak abdominal

Penghambatan aktivitas enzim dapat menurunkan kadar kolestrol dalam penambahan produk fermentasi ayam potong melalui mekanisme peningkatam asam empedu atau mekanisme yang berperan dalam biosintesis kolesterol (3-hidroksi 3-metilglutaril KoA reduktase) peningkatan asam. Adapun grafik persentase lemak abdominal terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik persentase lemak abdominal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa pemberian pakan terfermentasi dapat diterima terhadap persentase karkas dan lemak abdominal berpengaruh positif pada bobot karkas dan dapat menurunkan kandungan lemak abdominal.

Disarankan adanya penelitian lanjutan dengan penggunaan pakan mencapai level 50% karena bobot karkas lebih tinggi juga dapat menurunkan kandungan lemak abdominal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brake, J., G. B. Havenstein. S. E. Schidelet, P. R. Ferket. D. V. River. 1993. Relationship of sex, age and body weight to broiler carcass yield and offal production. *Poultry Science*. 70: 680-688.
- Daud, M. 2006. Persentase dan Kualitas Ayam Pedaging yang Diberi Probiotik dan Prebiotik dalam Ransum. *Jurnal Ilmu Ternak Unggas*. Vol 6 (2): 126-131.
- Deaton, J. W. And B. D. Lott. 1985. Age and dietary energy effect on broiler
- Gauthier, R. 2002. Intestinal health, the key to productivity (The case of organic acid). XXVII Convencion ANECA-WPDC. Puerto Vallarta. Jal. Mexico.
- Hadioetomo, R. S. 1985. Mikrobiologi Dasar-Dasar Praktik. Gramedia, Jakarta
- Mulyantono, 2003. Sulitnya Mencari Bibit Favorit. *Majalah Poultry Indonesia*.
- Rose, S.P. 1997. Principles of Poultry Science. CAB International, London.
- Santoso, U. 2002. The Effect of fermented product from *Bacillus subtilis* on lipid fraction contents of broiler carcass. *Journal of Tropical Animal Development* 27(3): 103-106.